

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tujuan suatu perusahaan dalam jangka panjang adalah mengoptimalkan nilai perusahaan. Pada saat perusahaan mengalami kerugian atau sedang menghadapi kesulitan keuangan maka terjadi perubahan relevansi nilai terhadap data-data informasi keuangan. Informasi-informasi keuangan tersebut disusun secara sistematis sehingga menghasilkan laporan keuangan. Pada umumnya, tujuan pelaporan informasi ekuitas pemegang saham adalah menyediakan informasi kepada pihak yang berkepentingan tentang efisiensi dan kepengurusan manajemen. Investor perlu menilai ekuitas mereka yang ada pada perusahaan melalui laporan keuangan yang disampaikan perusahaan. Analisis penilaian ekuitas menekankan laba dan pengukuran akuntansi lain untuk menghitung nilai perusahaan.

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan menggambarkan kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaannya dan dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan tersebut harus memenuhi tujuan, aturan serta prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku umum agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi setiap penggunaannya. Dalam upaya untuk menyempurnakan laporan keuangan dan agar dapat dipertanggungjawabkan oleh manajemen, lahirlah konsep konservatisme.

Lo (2005) mendefinisikan konservatisme sebagai suatu pandangan pesimistik dalam akuntansi. Akuntansi yang konservatif berarti bahwa akuntan bersikap pesimis dalam menghadapi ketidakpastian laba atau rugi dengan memilih prinsip atau kebijakan yang memperlambat pengakuan pendapatan, mempercepat pengakuan biaya merendahkan penilaian aktiva dan meninggikan penilaian utang. Dalam hal ini, Suharli (2009) juga menyatakan bahwa kaidah pokok dari konservatisme akuntansi adalah harus terlebih dahulu mengakui kerugian yang akan terjadi dan tidak memperbolehkan adanya tindakan mengantisipasi laba, serta harus memilih metode akuntansi yang tidak akan menguntungkan perusahaan.

Pada kenyataannya, dapat memunculkan banyak pendapat yang pro dan kontra seputar penerapan prinsip konservatisme. Para pengkritik konservatisme menyatakan bahwa prinsip ini menyebabkan laporan keuangan menjadi bias sehingga tidak dapat dijadikan alat oleh pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi risiko perusahaan. Monahan (1999) dalam Dwiputranto (2009) menyatakan bahwa semakin tinggi konservatisme maka nilai buku ekuitas yang dilaporkan akan semakin bias. Di lain pihak yang mendukung konservatisme menyatakan bahwa konservatisme menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak overstate. Dewi (2004) mengungkapkan bahwa suatu laba yang dihasilkan dari pelaporan keuangan yang menerapkan prinsip konservatisme ini mencerminkan laba minimal yang diperoleh suatu perusahaan. Laba tersebut

merupakan laba yang berkualitas karena nilainya tidak dibesar-besarkan. Peneliti lain yang mendukung konservatisme adalah Lafond dan Watts (2006) yang berpendapat bahwa laporan keuangan yang mengaplikasikan prinsip konservatisme dapat mengurangi kemungkinan manajer melakukan manipulasi laporan keuangan.

Adanya berbagai pendapat dari para peneliti baik itu pihak yang setuju maupun tidak setuju dapat mempengaruhi penilaian investor terhadap nilai perusahaan secara keseluruhan. Prinsip konservatisme akuntansi tersebut diterapkan pada tingkatan-tingkatan yang berbeda. Salah satu faktor yang menentukan tingkatan-tingkatan yang berbeda dalam konservatisme dalam pelaporan keuangan tersebut adalah pihak internal perusahaan dan komitmen yang dibuat oleh manajemen dalam memberikan dan menyajikan suatu informasi yang akurat, transparan, dan tidak menyesatkan pengguna informasi tersebut. Hal ini merupakan mekanisme *corporate governance*.

Good corporate governance merupakan tata kelola perusahaan yang baik yang diperlukan untuk mengantisipasi ataupun mengurangi kemungkinan terjadinya tindak-tindak kecurangan yang dapat dilakukan oleh manajemen demi kepentingan sendiri. Mekanisme ini memberikan pengaruh kepada setiap manajemen dalam membuat suatu kebijakan atau menerapkan prinsip-prinsip tertentu dalam melakukan pelaporan keuangan seperti prinsip konservatisme tersebut. Prinsip konservatisme ini juga dapat digunakan oleh suatu perusahaan ketika menghadapi suatu keadaan yang tidak biasa daripada dianggap sebagai suatu aturan yang kaku yang diharuskan untuk ditetapkan di semua keadaan

(Belkaoui, 2000). Hapsoro (2008) menyatakan bahwa keberadaan *corporate governance* dimaksudkan untuk mengendalikan perilaku pengelola perusahaan dalam rangka melindungi kepentingan pemilik perusahaan. Ini merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemilik perusahaan untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat dan tepat waktu. Selain itu juga menunjukkan kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan semua informasi kinerja keuangan perusahaan secara akurat, tepat waktu dan transparan. Oleh karena itu, baik perusahaan publik maupun tertutup harus memandang *good corporate governance* sebagai upaya peningkatan kinerja dan nilai perusahaan (Tjager, 2003 dalam Darwamati 2004).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis ingin kembali melakukan penelitian terhadap kedua variabel tersebut. Dapat disimpulkan bahwa konservatisme merupakan salah satu prinsip akuntansi yang menerapkan perilaku kehati-hatian terhadap penyusunan laporan keuangan perusahaan agar tidak merugikan pihak perusahaan serta pihak lain yang terkait. Namun diperlukan juga variabel lain yaitu mekanisme *Good Corporate Governance* untuk mengendalikan prinsip konservatisme akuntansi. Terkait hal ini, penulis mencoba menggunakan data perusahaan sektor pertambangan, yang dikhususkan pada sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang telah *Go Public*. Hal ini dikarenakan sektor pertambangan merupakan salah satu jenis usaha dengan nilai ekuitas perusahaan yang tinggi dan memberikan keuntungan yang besar sehingga telah menjadi kepercayaan banyak orang akan hasil tambang tersebut serta berinvestasi di dalamnya. Di samping itu, sektor pertambangan merupakan usaha untuk

memperoleh manfaat dari hasil alam. Hasil alam merupakan sesuatu yang cukup sulit diprediksi dan jika terjadi kesalahan dalam memprediksi akan merugikan perusahaan dan pihak lain yang terkait. Hal ini mengarah pada prinsip konservatisme akuntansi yang merupakan prinsip kehati-hatian. Oleh karena itu, penyajian laporan keuangan yang berkualitas dari perusahaan akan memberikan informasi yang diperlukan investor terkait dengan nilai ekuitas perusahaan. Dengan alasan ini, peneliti ingin mengetahui apakah perusahaan sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang memiliki nilai ekuitas yang tinggi tersebut menerapkan prinsip konservatisme dan mekanisme *Good Corporate Governance* di dalam sistem akuntansinya, serta untuk meneliti ada atau tidaknya pengaruh kedua variabel tersebut terhadap nilai ekuitas perusahaan, khususnya pada perusahaan sektor pertambangan minyak dan gas bumi. Selain itu juga karena masih kurangnya penelitian ini pada perusahaan sektor pertambangan, khususnya pertambangan minyak dan gas bumi. Oleh karena itu, peneliti ingin kembali melakukan penelitian dan mengambil judul **“Pengaruh Konservatisme dan Mekanisme *Good Corporate Governace* Terhadap Nilai Ekuitas Perusahaan Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah terdapat pengaruh penerapan prinsip konservatisme terhadap nilai ekuitas suatu perusahaan?
- b. Apakah terdapat pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) melalui pengukuran Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit dan Kualitas Audit terhadap nilai ekuitas suatu perusahaan?
- c. Apakah terdapat pengaruh yang secara simultan dari prinsip konservatisme dan mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap nilai ekuitas suatu perusahaan?

1.3. Pembatasan Masalah

Dengan luasnya ruang lingkup penelitian, serta terbatasnya data yang diperoleh dan waktu yang tersedia, maka penulis hanya membahas tentang pengaruh konservatisme akuntansi dan mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap nilai ekuitas perusahaan.

Mekanisme *Good Corporate Governance* yang dibahas dalam penelitian ini adalah mekanisme yang diukur berdasarkan ukuran Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit dan Kualitas Audit. Ekuitas perusahaan dinilai berdasarkan nilai ekuitas yang tercantum di dalam laporan posisi keuangan perusahaan terkait pada tanggal 31 Desember. Untuk penilaian tingkat ekuitas perusahaan itu sendiri, penulis akan menilainya menggunakan pengukuran harga pasar ekuitas perusahaan terhadap nilai buku ekuitas perusahaan yaitu *price to book value* (PBV).

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi terhadap nilai ekuitas perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* melalui ukuran Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit dan Kualitas Audit terhadap nilai ekuitas perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan dari prinsip konservatisme akuntansi dan mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap nilai ekuitas suatu perusahaan.

1.5. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan penulis terhadap permasalahan yang terjadi akibat keagenan dan mekanisme *corporate governance* yang diterapkan serta implikasinya terhadap kinerja perusahaan khususnya dalam sektor pertambangan.

2. Bagi Analisis dan Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan analisa dalam pengambilan keputusan untuk melakukan suatu investasi.

3. Bagi Kreditur

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan atas pemberian kredit atau pinjaman.

4. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk lebih mengetahui dan memahami pengaruh penerapan prinsip konservatisme akuntansi dan penerapan konsep *Good Corporate Governance* terhadap nilai ekuitas suatu perusahaan.

Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan suatu kontribusi untuk pengembangan teori mengenai pengaruh konservatisme akuntansi dan mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap penilaian ekuitas suatu perusahaan.